

Analisis Dampak Keberadaan Hewan Ternak Milik Warga Sekitar Bandara Bagi Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok

Ali Akbar Pratama¹, Kifni Yudianto²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
20090594@students.sttkd.ac.id ¹, kifni.yudianto@sttkd.ac.id ²

ABSTRACT.

This research aims to determine the causes, impacts and solutions for the presence of livestock belonging to local residents at Zainuddin Abdul Madjid Lombok airport. This topic was raised to examine news and news as well as events that occurred in the field regarding this topic. A number of accurate and factual data were collected through a process using qualitative research methods, including interviews with informants, observations by researchers and documentation during the research. The results of the research explain that the cause of livestock entering the airport area, namely in the perimeter area and the approach light system area, is because there are abundant food sources for livestock so that livestock owners graze their livestock in the airport area, apart from the condition of the existing guardrails. it is no longer feasible because the land contour is unstable and most of the boundary fences with residents' land are missing. This has an impact on concerns about the potential that will disrupt activities and endanger flight safety. Then airport officers and managers collaborated with the government and local officials to carry out mass evictions and provide outreach to owners, including livestock keepers, as a mitigation and solution to this problem.

Keywords: *Farm Animals, Aviation Safety, Socialization, Local Residents*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab, dampak serta solusi dari keberadaan hewan ternak milik warga sekitar di bandar udara Zainuddin Abdul Madjid Lombok. Topik ini diangkat untuk mengkaji sebuah berita dan kabar serta peristiwa yang terjadi dilapangan mengenai topik ini. Sejumlah data yang akurat dan faktual dikumpulkan melalui sebuah proses menggunakan metode penelitian kualitatif yang diantaranya yaitu wawancara narasumber, observasi oleh peneliti dan dokumentasi selama penelitian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penyebab adanya hewan ternak yang masuk ke area bandara yaitu pada area perimeter hingga pada *area aproach light system* yaitu karena banyaknya sumber makanan melimpah bagi hewan – hewan ternak sehingga pemilik ternak menggembalakan hewan ternaknya di area bandara selain itu keadaan pagar pembatas yang sudah tidak layak lagi dikarenakan kontur tanah yang labil dan sebagian besar pagar batas dengan lahan warga hilang. Hal tersebut berdampak pada kekhawatiran terhadap potensi – potensi yang akan mengganggu

aktivitas serta membahayakan keselamatan penerbangan. Kemudian petugas – petugas dan pengelola bandara bekerja sama dengan pemerintah dan aparat setempat melakukan pengusiran masal serta memberikan sosialisasi terhadap pemilik – pemilik termasuk juga pengemba hewan ternak sebagai suatu mitigasi dan solusi terhadap permasalahan ini.

Kata kunci: Hewan Ternak, Keselamatan Penerbangan, Sosialisasi, Warga sekitar

PENDAHULUAN

Transportasi udara adalah rangkaian kegiatan yang menggunakan pesawat udara baik mengangkut penumpang ataupun barang dan kargo untuk suatu perjalanan udara yang memiliki waktu efisien dan lebih efektif, serta tetap mengutamakan keselamatan hingga saat ini. Berdasarkan UU No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan menyebutkan bahwa, Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Bandar udara merupakan salah satu faktor pendukung dalam kelancaran dan pertumbuhan transportasi udara. Transportasi udara saat ini menjadi salah satu transportasi yang paling diminati oleh banyak orang. Dikarenakan, sarana transportasi udara ini menjadi moda utama yang lebih hemat waktu karena perjalanan terasa lebih singkat ataupun cepat.

Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid adalah sebuah bandara domestik dan internasional yang berlokasi di Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Bandara ini dioperasikan oleh PT Angkasa Pura I dan dibuka pertama kali pada tanggal 1 Oktober 2011 untuk menggantikan fungsi dari Bandara Selaparang, Kota Mataram. Bandara ini diresmikan oleh presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono. Arsitektur bandara ini memiliki ciri khas rumah adat Sasak.

Bandar udara Internasional Lombok dibangun di atas lahan pertanian yang subur terletak Desa Tanak Awu, Kecamatan Pujut, dan Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Propinsi Nusa Tenggara Barat dan kemudian dialih fungsikan menjadi bandara untuk menunjang pembangunan ekonomi di daerah ini. Tetapi pembangunan bandara menuai kontroversi yakni penolakan oleh masyarakat eks pemilik tanah. Isu utama penolakan adalah proses pembebasan tanah yang belum selesai. Hal ini disebabkan oleh penundaan pembangunan dalam jangka waktu sangat lama (sebelas tahun), yang memberikan ruang bagi masyarakat atau pihak lain

memanfaatkan situasi melakukan penolakan dengan berbagai macam dalih. Adapun yang menjadi akar konflik adalah Perbedaan penilaian terhadap proses pembebasan tanah, Perubahan fungsi lahan, Ketidakpastian pembangunan bandara, Kehilangan mata pencaharian dan Keterlibatan pihak luar, namun, dengan adanya hal tersebut adanya penangkapan secara langsung bagi oknum – oknum warga yang bertindak kriminal terhadap penolakan tersebut.

Pada awalnya bandar udara ini dibangun diatas lahan pertanian dan ladang warga setempat yang dimana hingga bandar udara ini beroperasi pun masih banyak warga yang memiliki hewan ternak di sekitar bandara. Tetapi fenomena tersebut adalah hewan ternak liar yang merupakan hewan ternak peliharaan seperti Kerbau, Sapi, Kambing, Ayam, itik dan lain sebagainya yang tidak dipelihara sebagaimana mestinya atau hewan ternak yang di biarkan begitu saja oleh para pemilik ternak tersebut. Sehingga hewan – hewan tersebut masuk ke wilayah bandara (Perimeter dan melewati pagar pembatas), Ditambah lagi pemilik hewan ternak pun menggembalakan hewan ternaknya di lingkup wilayah bandara sehingga berisiko membahayakan keselamatan serta aktivitas penerbangan di Bandara Zainuddin Abdul Madjid.

TINJAUAN LITERATUR

Bandar Udara

Bandar Udara merupakan kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas - batas tertentu yang berfungsi sebagai tempat pesawat udara melakukan pendaratan dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. (UU Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan)

Pengertian secara umum bandar udara atau airport adalah sebuah fasilitas dimana pesawat terbang seperti pesawat udara dan helikopter dapat lepas landas dan mendarat. Suatu bandara setidaknya memiliki sebuah landasan pacu atau helipad (untuk pendaratan helikopter), sedangkan untuk bandara - bandara besar, biasanya dilengkapi fasilitas - fasilitas lain sebagai penunjang, baik untuk operator layanan penerbangan maupun bagi penggunanya seperti gedung terminal dan hanggar pesawat. Sedangkan, Menurut Annex 14 dari ICAO (Internasional Civil Aviation Organization) Bandara atau Bandar Udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instansi dan peralatan yang diperuntukan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat.

Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok

Bandar Udara Internasional Lombok (IATA: LOP, ICAO: WADL), yang dikenal sebagai Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid, adalah sebuah bandara domestik sekaligus internasional yang berlokasi di kecamatan pujut, kab. Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Bandara ini dioperasikan dan dikelola oleh PT Angkasa Pura I. Bandara Lombok ini dibuka pertama kali pada tanggal 1 Oktober 2011 untuk menggantikan fungsi dari Bandara Selaparang, Kota Mataram. Bandara ini diresmikan oleh presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono. Arsitektur bandara ini terlihat dengan jelas memiliki ciri khas rumah adat Sasak Lombok. Ketika Bandara Internasional Lombok beroperasi, semua jadwal penerbangan yang ada di Bandara Selaparang Lombok dipindahkan ke bandara baru. Dikarenakan Bandara Selaparang tidak bisa didarati pesawat berbadan lebar maka diharapkan bahwa pelayanan internasional dan domestik akan segera melengkapi rute untuk pesawat berbadan lebar yang tidak bisa mendarat di Mataram.

PT Angkasa Pura I

PT Angkasa Pura adalah dua anak perusahaan badan usaha milik negara Indonesia yang mengoperasikan bandar udara komersial di seluruh Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1974 ditetapkan bahwa status badan hukum PN Angkasa Pura diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum). Bandar Udara Internasional Kemayoran berhenti beroperasi di tahun 1985. Bandara Internasional Soekarno Hatta yang saat itu masih bernama Bandara Cengkareng (CGK) kemudian menggantikan peran Bandara Kemayoran Jakarta sebagai gerbang masuk penerbangan internasional ke Indonesia. Sejalan dengan itu, Perum Angkasa Pura II dibentuk untuk mengelola Bandara Internasional Soekarno Hatta maupun Bandara Kemayoran. Setahun kemudian, nama Perum Angkasa Pura diubah menjadi Perum Angkasa Pura I melalui PP No.25 tahun 1986.

Angkasa Pura sangat berperan penting untuk terbentuknya ekosistem yang baik di internal maupun eksternal seperti, kerjasama antar unit dalam kebandar udaraan demi memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna jasa penerbangan dan bersama pemerintah setempat serta masyarakat ikut serta dalam menciptakan kerukunan untuk menunjang segala aktivitas kebandar udaraan, keamanan dan keselamatan penerbangan.

Pada saat ini, penulis berfokus kepada PT. Angkasa Pura Cab. Lombok di Bandar Udara Zainuddin Abdul Madjid sekaligus membahas serta melakukan penelitian di bandara tersebut mengenai dampak keberadaan hewan ternak milik warga sekitar bandara bagi keselamatan penerbangan dan untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis akan melakukan observasi lapangan, wawancara terhadap officer ataupun

pejabat struktural Angkasa Pura 1 Lombok, dokumentasi dan mengumpulkan data lainnya sebagai pendukung validitas penelitian ini.

Safety Management System (SMS)

Safety Management System merupakan suatu keadaan dimana risiko yang berpotensi membahayakan keselamatan yang diterima melalui suatu proses berkelanjutan dari identifikasi ancaman dan manajemen risiko yang berkelanjutan. Sedangkan dalam arti lain, *Safety Management System* berarti suatu pendekatan sistematis untuk mengelola keselamatan, termasuk juga struktur organisasi yang diperlukan, kewajiban, kebijakan dan prosedur (PKPS SMS). Selanjutnya FAA pada tahun 2006 memberikan pengertian sederhana dengan menjabarkan tiga kata penyusun yang terdiri dari sistem, manajemen, dan keselamatan. Menurut FAA, keselamatan merupakan kebutuhan yang didasari dengan manajemen risiko, manajemen dilakukan dengan adanya jaminan keselamatan keselamatan yang Dimana dengan menggunakan teknik manajemen kualitas sistem dilakukan dengan fokus terhadap pendekatan sistem.

Keselamatan Penerbangan

Keselamatan penerbangan merupakan proses tindakan pengelolaan risiko dalam penerbangan. Hal ini mencakup pencegahan kecelakaan dan insiden penerbangan melalui riset, edukasi personil perjalanan udara, penumpang, dan masyarakat umum, dan juga desain pesawat udara serta sarana prasarana penerbangan. Selain itu, Industri penerbangan terikat pada regulasi dan pengawasan yang signifikan.

Sementara itu, PP 3 tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan, keamanan dan keselamatan penerbangan adalah suatu kondisi untuk mewujudkan penerbangan dilaksanakan secara aman dan selamat sesuai dengan rencana penerbangan. Keamanan penerbangan adalah keadaan yang terwujud dari penyelenggaraan penerbangan yang bebas dari gangguan ataupun tindakan yang melawan hukum. Keselamatan penerbangan adalah keadaan yang terwujud dari penyelenggaraan penerbangan yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan kelaikan teknis terhadap sarana dan prasarana penerbangan beserta penunjangnya.

Pada Undang-Undang nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan, keselamatan penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, Bandar Udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang, dan fasilitas umum

lainnya. Pada penerbangan militer maupun sipil, keselamatan penerbangan dilaksanakan oleh pemerintah. Menurut ICAO (Doc9859) Keselamatan adalah keadaan di mana risiko bahaya untuk 3 orang atau kerusakan harta benda dapat ditekan, dan dipertahankan pada atau dibawah, tingkat yang dapat diterima melalui proses berkelanjutan dari identifikasi bahaya dan manajemen risiko.

Hewan Ternak

Menurut Undang-undang No. 6 Tahun 1976 ternak ialah hewan peliharaan yang hidupnya yakni mengenai tempatnya, makanannya dan berkembang biaknya serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia, dipelihara khusus sebagai penghasil bahan- bahan dan jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia. Pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hewan ternak yaitu semua hewan yang di pelihara dan dijaga serta diawasi dari segala sesuatunya untuk mendapatkan manfaat dari padanya. Hewan ternak dapat berupa binatang apa pun (termasuk serangga dan vertebrata tingkat rendah seperti ikan dan katak). Namun, dalam percakapan sehari-hari orang biasanya merujuk kepada unggas dan mamalia domestik, seperti ayam, angsa, kalkun, atau itik untuk unggas, serta babi, sapi, kambing, domba, kuda, atau keledai untuk mamalia.

Mengenai hewan ternak, penulis berfokus pada hewan ternak mamalia yang merupakan salah satu dari penyebab risiko yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan. Di beberapa bandara terdapat kasus yang hampir sama dimana hewan ternak tersebut menjadi ancaman yang berbahaya jika dibiarkan secara bebas di ruang lingkup bandara. Terlebih lagi sifat hewan ternak yang kadang liar dan hanya menggunakan nalurinya untuk mencari makan, demikian pula dibeberapa kasus, bahkan hewan ternak tersebut justru sengaja digembalakan di wilayah bandara seperti perimeter bandara dan wilayah airside yang ditumbuhi rerumputan. Tidak hanya itu, didukung dengan rusaknya fasilitas pembatas yang berupa pagar pembatas yang membatasi wilayah bandara dengan lahan warga juga rusak, dan menurut kabar yang beredar bahwa pagar tersebut dirusak dan dicuri, sehingga mengakibatkan akses yang bebas dari masyarakat ke area perimeter bandara serta ke beberapa area terbatas bandara tidak dapat di awasi dengan semestinya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penulis mengangkat topik ini agar dapat mengidentifikasi dampak, akibat, mitigasi serta solusi terbaik dari beberapa kasus ini khususnya di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan Jadi kesimpulannya, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di unit Unit Safety Management System and Occupational Safety Health (SMS & OSH) dan area Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok, Serta Waktu penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 sampai dengan 30 September 2023.

Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan data - data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok dan observasi. Metode yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Untuk wawancara dilakukan kepada petugas dan pejabat struktural Airport Safety Unit Safety Management System dan beberapa unit terkait lainnya di PT Angkasa Pura 1 LOP.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data - data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder secara umum berupa bukti, catatan atau hasil laporan yang telah disusun dalam sebuah arsip atau dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan penulis dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti (Morissan, 2017:143).

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui situasi pada area bandara yang mengalami ancaman hewan ternak di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana personel *Airports Safety* dalam hal ini Unit *Safety Management System & Occupational Safety Health* (SMS & OSH) Memantau keberadaan hewan ternak yang berisiko membahayakan keselamatan penerbangan dan melakukan observasi pada angkasa pura 1 khususnya unit SMS & OSH mengenai tanggung jawab terhadap masalah hewan ternak yang berisiko membahayakan keselamatan penerbangan.

Wawancara

Wawancara adalah proses penelitian dalam mengumpulkan data yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Pertanyaan yang diajukan penulis bersifat bebas dan terbuka serta responden atau informan yang dipilih adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan mampu untuk menjelaskan serta memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara adalah suatu cara yang termasuk sebagai suatu teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sugiyono (2016:194)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode wawancara atau disebut juga dengan metode interview yang terstruktur kepada petugas *Airport Safety* khususnya pada unit *Safety Management System And Occupational Safety Health*. Dalam hal ini *Officer* (Maria Carolina Lopulalan) dan pejabat struktural dalam Hal ini (*Senior Manager* : I Made Jeka, dan *First Manager* : Anang Eko Pribadi) PT Angkasa Pura 1 di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid.

Dokumentasi

Sugiyono (2018), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, file. Dokumentasi yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, peraturan, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, sugiyono (2016).

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan serta foto kegiatan yang ada pada beberapa titik lokasi di area bandar udara Internasional Husein Sastranegara Bandung guna untuk menjadi data penunjang yang nyata (*real*) untuk memperkuat penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan dipastikan berjumlah besarkarena berasal dari banyak sumber, maka dari itu perlu dipahami kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis peneliti di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap. Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi atau dirangkum maka data akan disajikan Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis

dan disajikan dalam bentuk catatan (catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi).

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah penelitian dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dalam penelitian. Penyajian data ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan kata-kata atau kalimat (teks) dan didukung oleh dokumen - dokumen serta foto foto ataupun gambar untuk dijadikan suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau sejenisnya. Dengan mendisplay data maka peneliti akan lebih mudah mamahami fenomena yang terjadi di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah paling akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi lalu disajikan, peneliti menarik kesimpulan dengan didukung oleh bukti - bukti yang kuat pada saat mengumpulkan data. Penarikan kesimpulan yaitu melakukan vertifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung yaitu selama proses pengumpulan data.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Sugiyono (2018:252-253).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat pembahasan – pembahasan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada bab 1 terkait dengan topik permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya serta menerangkan data dan hasil penelitian yang telah penulis peroleh dengan melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan narasumber terpilih yang ada pada unit *Safety Management System* dalam mengumpulkan data-data dan dokumentasi langsung dilapangan, serta menggunakan teknik analisis data hasil penelitian yang diperoleh penulis dengan melalui metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan

metode wawancara sebagai metode pokok atau data primer, dan kemudian dokumentasi sebagai metode pendukung yaitu data sekunder. Metode observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai dampak dan Solusi serta mitigasi dari keberadaan hewan ternak bagi keselamatan penerbangan yang merupakan peristiwa atau kejadian berpotensi mengganggu bahkan membahayakan mulai dari aktivitas penerbangan, kebandar-udaraan dan lain-lain. Peneliti memilih beberapa narasumber dari PT.Angkasa Pura II khususnya unit *Safety Management System* untuk melaksanakan wawancara dalam menggali informasi yang akurat, berikut adalah beberapa informan/narasumber yang menjadi sumber informasi terkait data-data yang telah penulis pilih sebagai berikut :

Tabel 1 Data Narasumber/Informan

NO	Nama	Jabatan
1	I Made Jeka	Senior Manager Unit SMS & OSH
2	Anang Eko Pribadi	First Manager Unit SMS & OSH
3	Maria Carolina Lopulalan	Officer Unit SMS & OSH

Setelah penulis mengumpulkan dan mengolah data penelitian yang telah didapatkan melalui wawancara dengan para narasumber dan melakukan observasi yang sangat objektif melalui pengamatan langsung ke lokasi dan berinteraksi langsung dengan pihak-pihak terkait mulai dari petugas terkait hingga sekitar bandara termasuk warga setempat, kemudian mendapatkan hasil penelitian mengenai dampak keberadaan hewan ternak warga sekitar bandara bagi keselamatan penerbangan di Bandar Udara Zainuddin Abdul Madjid Lombok.

Pembahasan

Hewan ternak adalah hewan yang dengan dipelihara oleh manusia sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Namun, Ketika berbicara mengenai hewan – hewan yang memiliki potensi membahayakan suatu penerbangan di bandar udara maka hal tersebut tidak lepas dari tanggung jawab bersama, khususnya pengelola bandara dan unit – unit tertentu yang berkenaan langsung dengan hal tersebut seperti *Airport safety*, *Airport security*, AMC, dll.

Hewan ternak merupakan hewan yang biasanya dipelihara dan ada pula yang digembalakan oleh seseorang untuk mencari makan disuatu tempat yang memiliki banyak sumber makanan serta dilepas untuk mencari makan sendiri pada suatu padang yang luas dalam kendali penggembalanya. Tetapi jika suatu lokasi tersebut adalah

tempat yang cukup riskan dan steril maka ada rambu – rambu yang seharusnya ditaati serta memerlukan izin untuk mengakses tempat tersebut yang dalam hal ini adalah bandar udara Dimana proses dan aktivitas penerbangan berlangsung baik tempat naik turunnya penumpang, proses *landing* dan *take off* serta pelayanan lalu lintas udara atau navigasi udara.

Setelah penulis melakukan observasi lapangan menggunakan lembar observasi, maka didapatkan kejanggalan – kejanggalan di beberapa titik lokasi, seperti perimeter bandara, pagar batas bandara, hingga beberapa lokasi di bandara yang menjadi fokus bagi penulis dalam menggali informasi dan data – data penelitian ini, termasuk juga upaya - upaya pengelola bandara hingga unit *safety management system* dalam mencari Solusi terbaik dari kejadian dalam topik permasalahan ini.

Dalam memfokuskan topik permasalahan dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai hal – hal yang terkait dengan dampak, Solusi dan mitigasi dari adanya keberadaan hewan ternak milik warga sekitar bandara bagi keselamatan penerbangan di bandar udara Zainuddin abdul madjid Lombok dan telah dilakukan reduksi serta display data hingga didapatkan hasil dari adanya potensi yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan diakibatkan oleh keberadaan hewan ternak yang tidak terkendali di ruang lingkup bandar udara.

Narasumber - narasumber menjelaskan bahwa keselamatan penerbangan merupakan salah satu hal utama yang harus diwujudkan serta merupakan tanggung jawab bersama mulai dari petugas – petugas pada bandar udara dan maskapai, pemerintah, warga dan masyarakat hingga pengguna jasa penerbangan/penumpang (hasil wawancara dengan narasumber : Bapak I made jepa, Bapak Anang eko pribadi dan Ibu Maria Carolina lopulalan)

Jika terjadi suatu peristiwa yang berpotensi mengganggu dan membahayakan keselamatan penerbangan, maka akan berdampak pada citra perusahaan yang dimana masyarakat awam hanya mengetahui hal tersebut terjadi di bandara atau di area kerja bandara sehingga dampak tersebut tidak hanya pada citra perusahaan tetapi pada sektor – sektor penerbangan secara meluas mulai dari perbincangan dan pemberitaan informasi liar hingga kekhawatiran masyarakat untuk menggunakan jasa penerbangan. (hasil wawancara dengan narasumber : Bapak I made jepa, Bapak Anang eko pribadi dan Ibu Maria Carolina lopulalan)

Bandara memiliki sistem manajemen keselamatan dan memiliki dokumen yang bernama SMS Manual. Di dalamnya terdapat *safety performance indicator* yang merupakan indikator kinerja keselamatan, dan terdapat beberapa indikator yaitu *runway incursion*, *runway excursion*, *ground collision*, *bird strike* dan FOD. Adapun leading indicator yang cara mempertahankan indikatornya yaitu dengan diadakannya runway inspection, audit badan hukum penunjang bandara, asset facility maintenance

dan airflight lighting performance. Target utamanya yaitu menghilangkan kejadian atau mengurangi kejadian yang ada pada periode sebelumnya. (hasil wawancara dengan narasumber : Bapak I made jepa, Bapak Anang eko pribadi dan Ibu Maria Carolina lopulalan)

Dalam bertugas, unit – unit pada bandar udara berkoordinasi dan membentuk suatu sinergi dalam menjalankan masing – masing perannya yang dimana dengan cara mendukung satu sama lain baik dalam bertugas ataupun mengatasi suatu permasalahan dengan cepat dan efisien. Seperti contoh, jika terjadi pelanggaran pada batas wilayah yang merupakan area keamanan terbatas, maka unit terkait seperti *Airport security*, *Airport Safety* serta *stakeholder* seperti kepolisian sektor bandara akan mengidentifikasi serta mencari Solusi terbaik dari permasalahan tersebut.

Pada area sisi udara bandara terutama di area perimeter dan pagar batas, masing - masing setiap sudut terdapat papan pemberitahuan yang berisi tentang undang undang pasal 210 Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan yang dimana menjelaskan bahwa setiap orang dilarang berada di area tertentu di bandar udara membuat halangan/obstacle, dan atau melakukan kegiatan lain dikawasan keselamatan operasi penerbangan yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan penerbangan kecuali memperoleh izin dari otoritas bandar udara. Dan kemudian pada papan pemberitahuan tersebut terdapat sanksi serta pidana dan denda bagi pelanggar aturan tersebut. (hasil wawancara dengan narasumber : Bapak I made jepa dan Ibu Maria Carolina lopulalan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang penulis jabarkan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Adanya potensi yang mengganggu aktivitas serta membahayakan keselamatan penerbangan yang dilakukan oleh segelintir oknum – oknum warga yang dimana aktivitas tersebut yaitu memasuki (steril) area daerah keamanan terbatas dan mengembalikan hewan ternak di area tersebut. Hal tersebut tidak jauh dari penyebabnya yaitu rusak dan hilangnya pagar pembatas serta adanya sumber makanan melimpah bagi hewan ternak di area bandar udara.

Permasalahan – permasalahan yang berpotensi membahayakan keselamatan penerbangan tersebut diatasi dengan peringatan, teguran, pengusiran dan sosialisasi yang melibatkan pemerintah serta aparatur setempat, Namun hal tersebut merupakan

upaya-upaya mitigasi yang bersifat sementara, dikarenakan kejadian – kejadian yang sama pun masih terjadi.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang penulis harapkan dapat membangun efek positif dan diharapkan dapat membawa perubahanyang baikkedepannya antara lain:

Bagi Perusahaan

Diharapkan kedepannya bagi PT.Angkasa Pura 1 Lombok lebih tegas dalam mengeksekusi suatu masalah dengan mempertimbangkan nilai – nilai kebenaran yang meskipun pahit harus tetap dilaksanakan sesuai aturan sehingga terciptanya keseimbangan satu sama lain, terutama menempatkan posisi petugas sesuai dengan keahlian dan kualifikasi yang dimiliki sehingga dapat menjalankan tugas dengan lebih baik atau melakukan pelatihan – pelatihan dan simulasi menghadapi suatu permasalahan keselamatan penerbangan lebih intens.

Bagi Bidang Pendidikan

Diharapkan adanya penambahan waktu untuk Praktik Kerja Lapangan sehingga tidak hanya mendapatkan pengalaman kerja secara langsung, tetapi juga mendapatkan suatu basic dalam bekerja agar memiliki minat keahlian yang sudah dipandang sejak jauh hari sebagai bekal masa depan dan dimasa kerja setelah lulus nanti. Kemudian, disarankan juga kepada akademisi STTKD Yogyakarta mengatur mata kuliah yang relevan dengan masa Praktik Kerja Lapangan, semisal mata kuliah – mata kuliah yang dapat menjadi bekal PKL / OJT di ampuh oleh dosen yang profesional dan berpengalaman serta dilaksanakan pada waktu priode sebelum taruna – taruni melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila penelitian ini menjadi sumber referensi, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi dan menyempurnakan segala hal yang belum sesuai serta memperbaharui aturan – aturan yang berlaku pada topik permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan penerbangan.

DAFTAR PUSTAKA

https://jdih.dephub.go.id/produk_hukum/view/SUV0UUIEQXpPQ0JVWVdoMWJpQXINREUz

IATA (International Air Transport Association) tentang Standard Delay Code:: Airport Handling Manual 730.

ICAO Annex 14 Volume 1, 2009, Aerodrome Design And Operations. Fifth edition.

- ICAO, (1987). Airport Planning Manual. International Civil Aviation Organization (ICAO).
- Indonesia, P. R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.
- Irfan, irfan. (2018). KINERJA KEAMANAN DAN KESELAMATAN PENERBANGAN DI MANOUVERING AREA BANDARA UDARA JUWATA TARAKAN.
- Kementerian Perhubungan R.I., Peraturan Menteri Perhubungan Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (Civil Aviation Safety Regulations Part 139) tentang Bandar Udara (Aerodrome), Permenhub Nomor PM 55 Tahun 2015.
- Kementerian Perhubungan. (2009). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. Retrieved from dpr.go.id: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_1.pdf
- kompas.com. (2020, 05 08). Bandara Lombok Kembali Buka Penerbangan Domestik, Ini Ketentuannya. Retrieved from KOMPAS.com: <https://regional.kompas.com/read/2020/05/08/17582121/bandara-lombok-kembali-buka-penerbangan-domestik-ini-ketentuannya>
- Mafaza, Sulthan Abdi Rahman dan Eny Sri Haryati. (2022). ANALISIS SAFETY MANAGEMENT SYSTEM PETUGAS AMC DALAM MENANGANI BAHAYA HEWAN LIAR DI AREA AIRSIDE BANDAR UDARA ADI SOEMARMO SURAKARTA.
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 39 Tahun 2015 tentang Standar Teknis dan Operasi Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil- Bagian 139.(manual of standar casr – part 139) Volume 1 Bandar Udara (aerodromes).
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/302/V2011 Tentang Petunjuk Dan Tata Cara Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139. (Advisor Circular Casr Part 139) Lisensi Personel Bandar Udara.
- PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA NOMOR KP 038 TAHUN 2017. (2017, 2). Diambil kembali dari KEMENTERIAN PERHUBUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA:
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 21 Tahun 2015 tentang Pedoman Teknik Operasional Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139- 11 (advisory circular casr part 139-11), Lisensi Personel Bandar Udara.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 25 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Angkutan Udara.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara.
- Program Studi D4 K3. (2021, Januari 10). Keselamatan Penerbangan. Retrieved from k3.unida.gontor.ac.id/: <https://k3.unida.gontor.ac.id/keselamatan-penerbangan/>

- Simanjuntak, Lusi Amelia dan Sri Sutarwati. (2023). ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN BAHAYA HEWAN LIAR DALAM MENUNJANG KESELAMATAN PENERBANGAN DENGAN METODE HAZARD IDENTIFICATION AND RISK ASSESSMENT (HIRA) DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM.
- SKEP/100/XI/1985 Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara. Jakarta
- Soemohadiwidjono. 2017. Six Sigma: Metode Pengukuran Kinerja Perusahaan Berbasis Statistik. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Tim detikBali. (2023, Mei 10). Bandara Lombok Jadi Tempat Gembalakan Kerbau, Ini Alasan Peternak. Retrieved from Detik.com: <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6714191/bandara-lombok-jadi-tempat-gembalakan-kerbau-ini-alasan-peternak>
- Wicaksono, Agung dan Nur Makkie Perdana Kusuma. (2022). ANALISIS PENCEGAHAN TERHADAP BAHAYA HEWAN LIAR UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PENERBANGAN DI BANDAR UDARA TJILIK RIWUT PALANGKA RAYA (WILDLIFE HAZARD MANAGEMENT).